

Penerapan Metode Dikte 听写 (Tīngxiě) dalam Peningkatan Kosakata Bahasa Mandarin

Muliani¹, Syukur Saud², Arini junaeny³
Universitas Negeri Makassar

Email: mulianimeiligo8@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan metode Dikte 听写 (Tīngxiě) dalam peningkatan kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Kalam Kudus Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdapat dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 75.28% dan siklus II mencapai 90.42%. Hasil ini menunjukkan bahwa kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Kalam Kudus Makassar meningkat dengan menggunakan Metode Dikte 听写 (Tīngxiě).

Keywords: Kosakata, Bahasa Mandarin, Dikte.

INTERFERENCE

Journal of Language,
Literature, and
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted : November 10th, 2020

Accepted : Desember 13th, 2020

Abstract. This study aims to determine the planning process, implementation and results of the application of the Dictation 听写 (Tīngxiě) method in improving the vocabulary of Mandarin for grade VII students of SMP Kalam Kudus Makassar. Data collection methods used were tests, observation and documentation. This research consists of two types, namely qualitative and quantitative. This study consisted of two cycles and each cycle there were two meetings. The results showed that the average score obtained by students in the first cycle reached 75.28% and the second cycle reached 90.42%. These results indicate that the vocabulary of the seventh grade students of SMP Kalam Kudus Makassar increased by using the Dictation Method 听写 (Tīngxiě).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan tanda berupa kata atau gerakan. Sedangkan, fungsi bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan. Oleh karena itu, penguasaan kosakata sangatlah penting. Mempelajari bahasa Mandarin hendaknya mengetahui dasar-dasarnya terlebih dahulu agar lebih mudah menerima dan menyerap objek yang akan dipelajari. Dalam bahasa Mandarin terdiri dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (听 *ting*), keterampilan berbicara (说 *shuō*), keterampilan membaca (读 *dú*) dan keterampilan menulis (写 *xiě*), serta ada dua aspek penunjang bahasa yaitu kemampuan tata bahasa dan kosakata (Salis et al., 2020; Syam et al., 2020; Aryatri et al., 2020).

Penelitian yang mengkaji aspek tata bahasa dan kosa kata dalam pengajaran bahasa asing telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Mantasiah et al., 2020; Mantasiah et al., 2020; Hasmawati et al., 2020). Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan mendukung uraian di atas yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasani (2003: 8) menunjukkan bahwa bentuk penerapan imla yang dilakukan siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang yaitu diperoleh hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab dengan menerapkan metode imla pada siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang adalah sebesar 10,63 %.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti tentang keterampilan menulis bahasa Jerman melalui diktat siswa kelas XI SMA Athirah Makassar, mencapai 42,1 % atau termasuk kategori rendah. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2014: 36) menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Pare-Pare yaitu peningkatan skor rata-rata pada siklus I mendapatkan nilai (7,5%) untuk satu orang dan 25 siswa yang mendapatkan nilai sebanyak 92,5%. Sedangkan pada siklus II, 3 siswa yang mendapatkan nilai sebanyak (11,1%) , 1 siswa mendapatkan nilai sebanyak (3,7%) dan 23 siswa mendapatkan nilai sebanyak (85,2%).

Bahasa Mandarin

汉语 (*hànyǔ*) merupakan bahasa suku mayoritas di Tiongkok yang disebut dengan suku Han, 汉语 (*hànyǔ*) kemudian menjadi bahasa nasional masyarakat Tionghoa yang dikenal sebagai 普通话 (*pǔtōnghuà*) atau bahasa Mandarin. 汉语 (*hànyǔ*) juga adalah bahasa yang digunakan masyarakat Taiwan, Hong kong, Makau dan negara lainnya. Menurut Elizabeth dan rekannya dalam Hapsari (2009: 29) bahasa Mandarin merupakan suatu bahasa yang paling banyak dipakai orang di seluruh dunia.

Pengertian Kosakata

Dalam bahasa Mandarin kosakata disebut dengan 词汇 (*cíhuì*). Kosakata mempunyai peranan penting dalam suatu bahasa karena apapun bahasa yang dipelajari, pasti membutuhkan kosakata. Penguasaan kosakata merupakan dasar

proses pembelajaran bahasa asing selain itu, penguasaan kosakata adalah kata kunci pada setiap bahasa baik itu bahasa Mandarin maupun bahasa Indonesia.

Pengertian Metode Dikte 听写 (Tīngxiě)

Metode pada dasarnya merupakan cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan, jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Jenis-Jenis Metode Dikte 听写 (Tīngxiě)

Jenis-jenis dikte 听写 (tīngxiě) yang biasanya digunakan di sekolah mengikuti format biasa yang digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Dikte standar atau dikte baku

Dikte standar merupakan dikte yang diselenggarakan secara konvensional dan menggunakan teks lengkap yang telah dipilih berdasarkan beberapa kriteria, termasuk kesesuaian isi, jenis teks, panjang teks, penggunaan kosakata, istilah, dan sebagainya.

2. Dikte sebagian

Dikte ini hampir sama dengan dikte standar hanya saja pada beberapa teks ada yang sengaja telah dilepaskan. Bagian-bagian yang dilepaskan itu telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap penting untuk dijadikan fokus dan sasaran tes, misalnya tentang tempat dan waktu kejadian ([Djiwandono dalam Widyastuti 2014: 16](#)).

Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Dikte 听写 (Tīngxiě)

Langkah-langkah metode dikte sebagai berikut:

1. Guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis.
2. Membacakan materi pelajaran dikte yang telah ditulis itu secara pelan dan fasih.
3. Setelah guru membacakan dikte, maka suruhlah di antara mereka untuk membacakan acara dikte hingga benar dan fasih. Jika perlu semua siswa dapat membaca dikte tersebut.
4. Setelah selesai membaca dikte dari semua siswa, maka guru menyuruh mereka untuk mencatatnya di buku tulis.
5. Mengadakan soal jawab, hal-hal yang dianggap belum dimengerti dan dipahami. Dan kemudian mengulangi sekali lagi bacaan tersebut hingga tidak ada lagi kesalahan.
6. Menuliskan kata-kata sulit serta ikhtisar dari materi dikte.
7. Guru menyuruh semua siswa untuk mencatat/menulis dikte di depan papan tulis itu ke dalam buku tulis mereka masing-masing, dengan benar dan rapi.
8. Setelah selesai dikte, guru mengumpulkan catatan dikte semua anak didik untuk diperiksa atau dinilai.

Tujuan Metode Dikte 听写 (tīngxiě)

Adapun tujuan pembelajaran dikte 听写 (tīngxiě) adalah untuk melatih semua panca indra siswa untuk menjadi aktif, agar siswa mampu menyimak kemudian dapat menulis kosakata dalam bahasa Mandarin sesuai dengan apa yang mereka dengarkan. Materi dikte 听写 (tīngxiě) dibaca dengan suara yang lantang dan tidak tergesa-gesa sehingga siswa mendengarkan materi tersebut dengan jelas dan dapat mengerjakannya dengan tenang.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Dikte 听写 (tīngxiě)

Kelebihan:

1. Bahan materi yang diberikan biasanya cukup banyak.
2. Melatih siswa-siswi terutama dalam hal pengamatan, pendengaran dan penglihatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Mampu menambah kosakata pada siswa baik dari ejaan, susunan kalimat, tata bahasa, tanda baca dan sebagainya.
4. Praktis dan efisien.

Kekurangan:

1. Terkadang dikte yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan apabila metode ini dilakukan terlalu sering.
2. Sering hasil catatan siswa sangat buruk sehingga sulit dibaca dan dipelajari.

Semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan metode dikte. Jadi, untuk mengatasi semua masalah ini tergantung kepada guru yang bersangkutan, bagaimana cara seorang guru mengatasinya. Sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berjudul “ Penerapan Metode Dikte 听写 (Tīngxiě) Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas VII SMP Kalam Kudus Makassar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, antara siklus I dan siklus II. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Kalam Kudus Makassar. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Kalam Kudus Makassar yang terdiri dari 20 siswa tahun akademik 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes. Instrumen penelitian yang digunakan berupa RPP, lembar observasi, media pembelajaran (tape recorder) dan lembar tes berupa pilihan ganda dan esai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode dikte 听写 (*tīngxiě*) dapat memberikan perubahan kepada siswa. Siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat, yakni pada siklus I mencapai 75% sedangkan pada siklus II adalah 90%. Hal ini dapat diketahui dari semakin banyaknya siswa yang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan seksama juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I memiliki persentase 60% sedangkan, pada siklus II mencapai 85%. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru untuk bersikap lebih tegas kepada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran. Selain itu, siswa mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I mencapai 30% sedangkan pada siklus II mencapai 75%. Peningkatan juga dapat dilihat pada siswa merespon positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yakni pada siklus I mencapai 45% sedangkan pada siklus II mencapai 80%. Kemudian, siswa dapat menulis *hanyu pinyin* dan *nada/shengdiao* setiap kosakata yang diberikan oleh guru juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I mencapai 55% sedangkan pada siklus II mencapai 85%.

Siswa dapat memahami arti dari setiap kosakata yang diberikan pada guru pada siklus I mencapai 50% sedangkan pada siklus II mencapai 90%. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru pada siklus I mencapai 40% sedangkan siklus II mencapai 85%. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti pada siklus I mencapai 50% sedangkan pada siklus II mencapai 80%. Motivasi yang diberikan oleh guru mampu membuat siswa lebih percaya diri dan tidak merasa malu untuk mengungkapkan pendapat.

Perencanaan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode 听写 (*tīngxiě*) terdiri dari beberapa aspek yakni mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sumber belajar menggunakan buku *hanyu 1*, lembar observasi guru, dokumentasi dan evaluasi menggunakan metode 听写 (*tīngxiě*) untuk mengetahui kosakata siswa dalam bahasa Mandarin.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berjalan dengan baik karena ada beberapa kegiatan guru masih belum dilaksanakan dan kegiatan siswa saat menggunakan metode pembelajaran tersebut. siswa juga masih bingung dengan metode yang digunakan. Adapun kesulitan siswa dalam menyimak *hanyu pinyin* dan *nada/shengdiao* disebabkan dari berbagai hal mulai dari jaringan kurang bagus, *handphone* siswa yang sedang bermasalah, audio yang mereka dengar tidak terlalu jelas (suara terlalu rendah). Sehingga guru harus membacakan ulang materi yang diajarkan siswa agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II, telah berjalan dengan baik. Setelah peneliti memperhatikan hasil observasi dari lembar observasi guru dan siswa pada siklus I. Peneliti melanjutkan pada siklus II dengan mengarahkan guru agar kegiatan yang seharusnya dapat terlaksana dengan baik. Pemahaman siswa terhadap *hanyu pinyin* dan *nada/shengdiao* mengalami peningkatan.

Hasil tes kosakata siswa secara keseluruhan pada siklus I mencapai 75,28% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,42%. Dengan demikian berdasarkan data hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode dikte 听写 (tīngxiě) dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas VII SMP Kalam Kudus Makassar “Berhasil”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Mandarin melalui penerapan metode dikte 听写 (tīngxiě) yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Melalui perencanaan ini, penerapan metode dikte 听写 (tīngxiě) dapat berlangsung dengan baik.
2. Proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin siswa kelas VII SMP Kalam Kudus Makassar melalui metode dikte 听写 (tīngxiě) nilai persentase pada siklus I adalah 75,28% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dimana nilai persentase siklus II adalah 90,42% . Siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran ke arah yang positif. Selama proses pembelajaran interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa sangat baik, siswa memperhatikan penjelasan guru, kondisi kelas tampak lebih aktif dan percaya diri.
3. Hasil tes kosakata siswa kelas VII SMP Kalam Kudus Makassar melalui metode dikte 听写 (tīngxiě) menunjukkan bahwa nilai persentase pada siklus I adalah 75,28% dan nilai persentase pada siklus II adalah 90,42% yang dinyatakan berhasil. Adapun perbandingan persentase yang diperoleh antara siklus I dan siklus II adalah 15,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryatri, E. G., Usman, M., & Burhanuddin, B. (2020). ANALISIS KESALAHAN PENULISAN 汉字 (HANZI) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN SISWA KELAS VIII SMP ISLAM ATHIRAH II MAKASSAR. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1).
- Hapsari, KR. 2009. *Trategi Pembelajaran Bahasa Mandarin Dengan Pendekatan Funny learning (FL) di SMA Negeri 1 Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Hasani, ZF. 2013. *Penerapan Metode Imla Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTS Muhammadiyah 02 Pemalang*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hasmawati, H., Mantasiah, R., & Yusri, Y. (2020). A Contrastive Analysis of the Use of Prepositions in German and Indonesian. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 4(1), 106-112.
- Mantasiah, R., & Anwar, M. (2020, December). A Preliminary Study in Developing a Contrastive and Error Analyses-based German Grammar Textbook. In *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)* (pp. 419-424). Atlantis Press.

- Mantiasiah, R., Yusri, Y., Syaputra, A. F., Angreany, F., & Hasmawati, H. (2020). Verb Conjugation in Different Languages: A Preliminary Study in Developing German Grammar Book Based Contrastive Analysis. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 4(2), 184-197.
- Putriana. 2014. *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1 Pare-Pare*. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Salis, N., Usman, M., & Anwar, M. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND REVIEW) DALAM PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X SMA ISLAM ATHIRAH MAKASSAR. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1).
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syam, A. B., Dalle, A., & Junaeny, A. (2020). KEMAMPUAN MENULIS 汉字 (Hànzi) SISWA KELAS XII SMA INSAN CENDEKIA SYECH YUSUF GOWA. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 1(1).
- Widyastuti, R. 2014. *Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Melalui Diktat Siswa Kelas XI SMA Athirah Makassar*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.